

**EVALUASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI SMP NEGERI 5 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

RAHMAT KURNIAWAN

NIM. 160101044

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.
2. R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Kurniawan
NIM : 160101044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Rahmat Kurniawan
NIM.160101044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai yang ditulis oleh Rahmat Kurniawan Nomor Induk Mahasiswa 160101044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muh Judrah, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Rahmat Kurniawan. Evaluasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai. Skripsi. Sinjai: program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan program manajemen berbasis sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas, pengelola keuangan, dan petugas perpustakaan. Setting penelitian di SMP Negeri 5 Sinjai. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan lalu diverifikasi. Proses penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Daniel Stufflebeam.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) komponen konteks: penerapan program MBS telah berjalan sesuai dengan landasan konseptual dan hukum yang berlaku, partisipasi komite sekolah, dan dukungan masyarakat sangat baik dan maksimal dalam penerapan program MBS, (2) komponen input: keadaan dan kondisi peserta didik, ketersediaan dan kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, ketersediaan sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sudah sangat ideal karena sesuai dengan standar nasional

pendidikan, (3) komponen proses: kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar, dan proses manajemen kepala sekolah sudah sangat baik dan ideal, (4) komponen produk: Secara keseluruhan komponen produk manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, tetapi dari masing-masing komponen sudah dapat memberikan kepuasan pada stakeholder.

Kata kunci: *Evaluasi, Manajemen Berbasis Sekolah.*

ABSTRACT

Rahmat Kurniawan. School-Based Management Evaluation in SMP Negeri 5 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program .Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

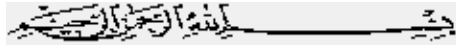
This study aims to describe evaluating and describing the application of school-based management programs. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The subjects of this study were principals, vice headmaster of school Curriculum, vice headmaster of Masculence, vice headmaster of Facilities and Infrastructure, vice headmaster of Public Relations, Financial Managers, and Library Officers. Research settings at SMP Negeri 5 Sinjai. Data collection methods with interviews, observation and documentation. Test the validity of data with triangulation of source and triangulation techniques. Data analysis uses data reduction, presentation of data, and conclusions derived. This research process uses the CIPP model evaluation (context, input, process, product) from Daniel Stufflebeam.

The results showed the following: (1) Context components: The application of the MBS program has been running in accordance with the conceptual and applicable laws,

the participation of the school committee, and community support is very good and maximized in the application of the MBS program, (2) input components: Conditions and conditions of students, availability. (3) Components of the Process: Curriculum used, the learning process, the process of learning outcomes, and the school management process is very good and ideal, (4) Product components: Overall school-based management product components in SMP Negeri 5 Sinjai are quite good even though there are still some components that still have to be repaired, but from each component can provide satisfaction to stakeholders.

Keywords: Evaluation, School-Based Management.

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَخْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin..

Sinjai, 10 Juni 2020

Rahmat Kurniawan
NIM.160101044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Evaluasi	11
2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Defenisi Operasional	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50

D. Subjek dan Objek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Keabsahan Data	52
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.

Kata pendidikan, pendidik, guru dan pengajar telah menjadi pembicaraan, bahkan merupakan pembahasan sehari-hari. Namun demikian, masih terjadi kekeliruan dalam mengartikan sesuai dengan hakikatnya. Oleh karena itu, secara jelas dan mudah dipahami, pendidikan diartikan sebagai proses kegiatan mengubah tingkah laku individu ke

arah kedewasaan dan kematangan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan pertimbangan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas 2003 Bab II pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹Nursaid Sumatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 39.

²*Ibid.* h. 40.

³Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (imtak).

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 5.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Natin Character Building*).⁵ Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.⁶

Era reformasi sedang berjalan atau bahkan memasuki pasca-reformasi yang diidikasikan dengan adanya perombakan di segala bidang kehidupan, politik, moneter, hankam, dan kebijakan mendasar lainnya. Diantara perubahan tersebut adalah lahurnya Undang-Undang No.32 tahun 2004, yaitu Undang-Undang otonomi daerah yang kemudian diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2004 yaitu adanya penggeseran kewenangan dan pemerintah pusat ke pemeritahan daerah dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan kecuali

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. vii, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 4.

agama, politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter, dan fisik.⁷

Ketentuan otonomi daerah yang dilandasi atau didasarkan pada undang-undang sebagaimana dideskripsikan tersebut telah membawa perubahan paradigma manajemen penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen penyelenggaraan pendidikan merupakan kewenangan pemerintah pusat, namun setelah berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan tersebut dialihkan kepada pemerintah daerah, kota, dan kabupaten, kemudian hal ini dikenal dengan sebutan desentralisasi pendidikan.⁸

Bahkan, disebutkan secara deskriptif pada pasal 51 ayat 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan

⁷Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cet: IV, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 31.

⁸ *Ibid.*, h. 32-33

minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.⁹

Bahkan, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga mengamatkan dengan tersurat bahwa untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pada pemberdayaan sekolah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Dalam kerangka tersebutlah manajemen berbasis sekolah (MBS) tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitarnya dengan tekanan pada peningkatan mutu. Untuk kepentingan tersebut, MBS merupakan kebijakan sangat strategis dalam implementasi pendidikan yang diprakarsai oleh setiap sekolah.

⁹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDISNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Beserta penjelasan, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 31.

¹⁰Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cet. IV, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34.

Mengingat MBS merupakan paradigma pendidikan baru, diperlukan berbagai sumber yang dapat membantu para pelaksana pendidikan (kepala sekolah dan guru) bagaimana meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Baharuddin Kadir sebagai kepala sekolah SMP Negeri 5 Sinjai, bahwa:

Sebelum diterapkannya MBS di SMP Negeri 5 Sinjai sekolah kesulitan menjadi sekolah unggul diberbagai bidang. Hal ini dikarenakan belum optimalnya penerapan manajemen dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu, untuk memperbaiki sistem manajemen sekolah SMP Negeri 5 Sinjai mulai menerapkan MBS. SMP Negeri 5 Sinjai menerapkan MBS pada tahun 2013. Tujuan mengimplementasikan MBS yaitu bagaimana mengembangkan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi sekolah yang unggul dalam segala bidang. Namun kenyatannya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini di karenakan terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Adapun hambatannya yakni keterbatasan waktu warga sekolah, komite dan masyarakat dalam mensosialisasikan program-program sekolah. Kendala lainnya adalah lemahnya pemahaman warga sekolah (guru dan karyawan) dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS yang menekankan pada aspek kemandirian, kerjasama, transparansi dan akuntabilitas sekolah, kemudian kurangnya konsistensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tupoksinya masing-masing, yang mengakibatkan kurang

optimalnya pelaksanaan kegiatan program sekolah.¹¹

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMP Negeri 5 Sinjai.” Dan penulis berharap penelitian ini menjadi salah satu sumber yang dapat memberikan kemudahan dan pemahaman kepada para pelaksana pendidikan, terutama kepala sekolah dan guru serta calon guru untuk mengimplementasikan konsep manajemen berbasis sekolah di sekolah masing-masing.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai?

¹¹ Baharuddin Kadir, Kepala Sekolah, Hasil Wawancara, pada Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 10:25 WITA, Bertempat di area perkiran SMP Negeri 5 Sinjai.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mendeskripsikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Bagi Instansi/lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan untuk penelitian terkait atau sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola pendidikan baik kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah ataupun instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan, untuk dapat meningkatkan implementasi

manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti untuk dapat berfikir secara kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAI Muhammadiyah Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. EVALUASI

a. Pengertian Evaluasi Program

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹²

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas,

¹² Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 1994). hlm.1.

mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal.¹³

Evaluasi pendidikan dapat berfungsi sebagai bagian dari penelitian yang sering disebut dengan *action research* yaitu suatu proses penelitian yang hasil-hasilnya selalu dipakai untuk memperbaiki pelaksanaan proses, kemudian diadakan penelitian ulang, yang hasilnya dipakai menyempurnakan lagi kegiatan tersebut, begitu seterusnya.¹⁴ Evaluasi memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

“Menurut Ralph Tyler, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Evaluasi program adalah upaya

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 173.

¹⁴ Chabib Thoha,.....hlm.4.

untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.”¹⁵

Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.

b. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program diarahkan pada perolehan rekomendasi sehingga tujuan evaluasi program tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan di evaluasi. Keduanya saling terkait karena tujuan program itu merupakan dasar untuk sebuah ketentuan bahwa: *tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluasi*¹⁶

Tujuan diadakanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 5.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm. 13

kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.¹⁷

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak.¹⁸ Sebelum melakukan evaluasi, harus mencermati tujuan program dan memikirkan apa yang menjadi tujuan evaluasi program. Evaluasi program dirumuskan bertitik tolak pada tujuan program.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, hlm. 18

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,...hlm. 13.

Untuk mempermudah mengidentifikasi evaluasi program, harus memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu

- 1) What : Apa yang digarap
- 2) Who : siapa yang menggarap
- 3) How : bagaimana menggarapnya.

c. Fungsi Evaluasi

- 1) Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar.
- 2) Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan dan kemunduran belajar peserta didik.
- 3) Untuk bahan pertimbangan kenaikan kelas
- 4) Untuk memperoleh data bagi pekerjaan dan penyuluhan.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang kemampuan informasi tentang kemampuan siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 6) Untuk melihat kinerja guru
- 7) Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orangtua tentang apa dan sampai

dimana perkembangan yang dicapai peserta didik.¹⁹

d. Langkah-Langkah Evaluasi

- 1) Persiapan evaluasi program berupa penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrument evaluasi, validasi menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus mengetahui program dan criteria keberhasilan program evaluasi. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program maka seorang evaluator baru bisa menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistematika atau komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar sebagai berikut : latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrument, dan sumber data.

2)

¹⁹ Eka Prihatin, *manajemen peserta didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 109.

3) Pelaksanaan Evaluasi Program

Agar proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan berjalan dengan baik dapat menggunakan alat pengumpulan data, sebagai berikut :

- a) Pengambilan data dengan tes
- b) Pengambilan data dengan observasi
- c) Pengambilan data dengan angket
- d) Pengambilan data dengan wawancara
- e) Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak

4) Monitoring pelaksanaan evaluasi program

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pemantauan atau monitoring dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu :

- a) Fungsi pemantauan

Pemantauan memiliki fungsi pokok yaitu mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

b) Sasaran pemantauan

Sasaran pemantauan yaitu dengan menemukan Hal-hal bagaimana seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.

c) Pelaku pemantauan

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku atau pelaksana program.²⁰

e. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi dalam pendidikan, perlu mengetahui beberapa prinsip, diantaranya:

1) Prinsip Integralitas (keseluruhan)

Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya kecerdasan atau hasil pelajaran atau ingatannya saja, melainkan seluruh pribadinya. Untuk pelaksanaan ini diperlukan bermacam-macam teknik/bentuk evaluasi

²⁰ Suharsimi, arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara , 2010) , hlm. 123.

2) Prinsip Kontinuitas

Evaluasi yang baik tidak mungkin dilakukan secara insidentil belaka (umpama hanya tiap catur wulan sekali). Karena pendidikan itu merupakan suatu proses yang kontinu, maka penilaian pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil penilaian yang diperoleh di suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil penilaian pada waktu sebelumnya. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan anak.

3) Prinsip Obyektivitas

Tiap penilaian harus diusahakan agar dilakukan seobjektif- objektifnya. Dalam hal ini perasaan si penilai (seperti: benci, kesal, kasih sayang, kasihan, hubungan keluarga, dsb) harus dijauhkan, tidak boleh mempengaruhi penilaian. Juga situasi yang dialami si penilai (seperti: penderitaan, kesusahan, kemalangan, kegembiraan, dsb) jangan hendaknya mempengaruhi evaluasi yang sedang dijalankannya. Penilaian yang objektif adalah

penilaian yang didasarkan semata-mata atas kenyataan yang sebenarnya.

4) Prinsip Kooperatif

Prinsip ini sangat erat hubungannya dengan ketiga prinsip tersebut di atas. Yang dimaksud ialah bahwa setiap penilaian hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua penilai yang bersangkutan. Prinsip ini sangat diperlukan terutama di Sekolah Lanjutan, karena setiap anak diasuh/dididik oleh banyak guru. Seperti dalam evaluasi pada waktu kenaikan kelas misalnya, adalah tidak baik kalau hanya diserahkan guru wali-kelas saja. Hasil evaluasi guru-guru lain terhadap anak-anak di kelas itu, bahkan juga data evaluasi dari para orang tua murid, harus pula turut dipertimbangkan.²¹

f. Model Evaluasi

Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal

²¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 146.

dengan model CIPP oleh Stufflebeam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Evaluasi context, meliputi perumusan tujuan kegiatan evaluasi dan lingkungan atau kondisi dimana program berlangsung. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- 2) Evaluasi Input, meliputi data khusus dan pertimbangan-pertimbangan mengenai ketenagaan, waktu, biaya yang dibutuhkan, strategi edukatif dan administratif, dan sebagainya. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) Evaluasi Process, berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
- 4) Evaluasi Product (hasil), yaitu mengadakan evaluasi terhadap keluaran atau output dari program. Evaluasi produk untuk menolong

keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?²²

2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan model pengelolaan sekolah yang berdasarkan pada kekhasan, karakteristik, kebolehan, kebutuhan, dan kemampuan sekolah. Hal ini mengandung makna bahwa sekolah diberi keluwesan yang lebih besar dalam pengelolaan sumberdaya pendidikan di sekolahnya dengan penekanan tetap berada pada koridor kebijakan pendidikan nasional.²³

Defenisi MBS menurut Sudarwan Danim yang dikutip oleh Agus Wibowo yaitu:

MBS sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah ekonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan

²² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14.

²³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 114.

pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.

Pendapat lain tentang pengertian MBS dikemukakan oleh Myers dan Stonehill yaitu “.....*school-based management is a strategy to improve education by transferring significant decision-making authority from state and district offices to individual schools.*” Pengertian ini mengandung makna bahwa MBS adalah suatu strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan melimpahkan kepentingan pengambilan keputusan dari kekuasaan pusat dan pemerintah daerah kepada kemandirian sekolah.²⁴

Definisi MBS menurut Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang dikutip oleh Rosmalah, menyebut MBS dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang diartikan sebagai:

Model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga sekolah untuk

²⁴*Ibid*, h. 115.

meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.²⁵

Lebih jauh, di dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Ibrahim menjelaskan bahwa:

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu langkah yang baik dalam mendukung dan mengawal peningkatan mutu sekolah. Peningkatan mutu sekolah dapat diperoleh melalui partisipasi aktif masyarakat terhadap sekolah, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah, peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah, dan pengelolaan peserta didik yang sesuai dengan standar. MBS menekankan pada seluruh pihak yang berkepentingan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam menggodok dan merumuskan segala macam keputusan yang berkaitan dengan pendidikan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah kewenangan sekolah yang leluasa

²⁵Rosmalah, “*Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. VI Nomor 1, 2016, h. 66.

²⁶Ibnu Hajar A, et.al., “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif Implementasi manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 2 Indramayu*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1, 2014, h. 3.

untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri dengan mengikutsertakan partisipasi warga sekolah, komite dan masyarakat agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan optimal.

MBS sangat menekankan keterlibata warga sekolah dan masyarakat dalam membantu pengambilan keputusan, dalam hal ini sekolah dapat mengumpulkan beberapa gagasan atau ide-ide dari berbagai pihak dalam menentukan keputusan secara bersama. Program-program sekolah yang dilaksanakan akan berlangsung secara transparan, akuntabel dan demokratis.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 Ayat (1) menyatakan:

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.²⁷

²⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia, 2005), h. 25.

Prinsipnya model manajemen berbasis sekolah adalah reformasi manajemen sekolah dilakukan untuk memperoleh kewajiban (*responsibility*), wewenang (*authority*), profesionalisme, dan tanggung jawab (*accountability*) yang tinggi juga transparansi untuk meningkatkan kinerja sekolah. Reformasi manajemen sekolah dapat mengenal perubahan dan memiliki kekuasaan mengoptimaliasi sumber daya sekolah untuk memenuhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain peserta didik, orang tua peserta didik, guru, masyarakat, pemerintah, lapangan kerja dan sebagainya (*stakeholders*). Sejalan dengan prinsip tersebut, sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan sumber pelajaran, fasilitas dan alat pelajaran yang diperlukan seperti buku sumber atau text book mata pelajaran yang akan dipakai. Realisasi gagasan penerapan model MBS akan melahirkan sikap kepemilikan (*ownership*) para *stakeholders* terhadap sekolah, sikap kepemilikan.²⁸

²⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.88

Prinsip umum yang patut menjadi pedoman pelaksanaan model manajemen berbasis sekolah menurut Satori adalah:

- 1) Memiliki visi, misi dan strategi ke arah pencapaian mutu pendidikan, khususnya mutu peserta didik sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing,
- 2) Berpijak pada “*power sharing*” (berbagai kewenangan), pengelolaan pendidikan sepatutnya berlandaskan pada keinginan saling mengisi, saling membantu, dan menerima berbagai kekuasaan/kewenangan sesuai fungsi dan peran masing-masing,
- 3) Adanya profesionalisme semua bidang dan berbagai komponen baik para praktisi pendidikan, pengelolaan, dan manajer pendidikan lainnya termasuk profesionalisme Dewan Pendidikan di kabupaten/kota maupun Komite Sekolah di satuan pendidikan,
- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat yang kuat termasuk orang tua peserta didik,
- 5) Komite sekolah sebagai institusi dapat menopang keberhasilan visi dan misi sekolah, dan

- 6) Adanya transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah baik dilihat dari akuntabilitas manajemen maupun akuntabilitas finansial.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang harus dipakai dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah yaitu bagaimana pelaksanaan MBS yang efektif akan mudah dilaksanakan jika seluruh elemen sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam mengelola sumber daya sekolah ataupun program sekolah. Sekolah juga harus memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam melakukan kegiatan manajemen sekolah. Oleh karena itu, sistem manajemen sekolah yang akuntabel dan transparan akan berdampak positif bagi sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah.

Sekolah yang menerapkan MBS harus memiliki visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut dilakukan untuk mengarahkan sekolah dalam mencapai mutu pendidikan. MBS juga menekankan pada kerja

²⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...*, h. 89.

sama yang solid antara kepala sekolah dengan warga sekolah lainnya yang meliputi guru, staff/karyawan, peserta didik dan orang tua. Dengan saling bekerja sama antar warga sekolah tentu pelaksanaan MBS akan berjalan dengan optimal dan terarah.

c. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dengan menerapkan MBS, maka sejumlah karakteristik MBS yang akan diuraikan berikut harus dimiliki.

Menurut Levacic, seperti yang dikutip oleh Sri Minarti, menjelaskan bahwa dalam manajemen Berbasis Sekolah (MBS), ada 3 karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang

didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah

- 2) Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan mencakup kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru.
- 3) Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperlukan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.³⁰

Lebih lanjut menurut Brown, yang dikutip oleh Hasbullah, karakteristik utama dan efektif dalam penerapan MBS di sekolah yaitu:

Karakter utama dan efektif dalam penerapan MBS di sekolah yaitu mencakup otonomi, fleksibilitas, responsibilitas, peencanaan oleh kepala sekolah dan warga sekolah, deregulasi sekolah, partisipasi lingkungan sekolah, kolaborasi dan kerja sama/kolegial antar staf

³⁰Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 56

sekolah, dan ada rasa peduli dari kepala sekolah dan guru.³¹

Berbicara tentang karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika MBS merupakan wadah kerangka, maka sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik MBS berikut memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, *proses*, dan *output*.

Berikut ini akan diuraikan mengenai *output* dan diakhiri *input*. Hal ini karena *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedang *proses* memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*.³²

1) *Output*

Pada umumnya, *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik (*academic*

³¹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 75.

³²Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 117.

achievement) dan output berupa prestasi non-akademik (non-academic achievement). Output prestasi akademik misalnya, nilai ujian nasional/nilai ujian sekolah, lomba karya ilmiah remaja, lomba mata pelajaran, cara-cara berfikir (kritis, kreatif, divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah).

Output prestasi non-akademik misalnya, keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, keagamaan, dan kepramukaan.

2) Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi,
- b) Kepemimpinan sekolah yang kuat,
- c) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib,

- d) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif,
 - e) Sekolah memiliki budaya mutu,
 - f) Sekolah memiliki “teamwork” yang kompak, cerdas, dan dinamis,
 - g) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat,
 - h) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen,
 - i) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan fisik)
 - j) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
 - k) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
 - l) Sekolah memiliki komunikasi yang baik
 - m) Sekolah memiliki akuntabilitas
 - n) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.³³
- 3) *Input pendidikan*
- a) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 118.

- b) Sumberdaya tersedia dan siap
- c) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi
- d) Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- e) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)

f) Input manajemen³⁴

Dari uraian di atas penulis dapat mengemukakan bahwa karakteristik manajemen berbasis sekolah (MBS) sangat berorientasi pada 3 aspek yang harus ditingkatkan *input* pendidikan, proses pendidikan, dan *output* pendidikan. Ketiga aspek di atas harus dijalankan dan dilaksanakan secara sinkron dan sistematis. *Input* pendidikan harus disiapkan dan disertai komitmen yang kuat. Mekanisme dari itu, *input* pendidikan sangat berkaitan erat dalam menunjang proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tentu sangat berpengaruh pada *output* pendidikan yang dihasilkan.

d. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan umum Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk memandirikan atau

³⁴ *Ibid*, h. 126.

memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelolah sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.³⁵

Lebih jauh, E. Mulyasa juga mengemukakan terkait tujuan MBS yaitu:

MBS yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif serta disinsentif. Peningkatan pemerataan dapat diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian

³⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelolah...*, h. 69.

masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.³⁶

Sementara itu menurut Suryosubroto yang dikutip oleh Sulaiman dkk didalam *Jurnal Pesona Dasar*, mengemukakan tujuan utama MBS yaitu:

1) mensosialisasikan konsep dasar manajemen pendidikan mutu berbasis sekolah khususnya kepada masyarakat. 2) memperoleh masukan supaya konsep manajemen dapat diimplementasikan dengan mudah sesuai dengan kondisi lingkungan indonesia yang memiliki keragaman kultur. 3) menambah wawasan pengetahuan masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan khususnya peningkatan mutu pendidikan. 4) memotivasi masyarakat sekolah untuk terlihat berfikir mengenai peningkatan mutu pendidikan. 5) menggalang kesadaran masyarakat sekolah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan.³⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menjadikan sekolah yang

³⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Cet. VII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25.

³⁷Sulaiman dkk, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh*, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 3, 2015, h. 33.

mandiri dan berprestasi, selain itu untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian serta saling rasa memiliki terhadap perkembangan sekolah. Tujuan MBS berupaya untuk memberdayakan potensi sekolah serta mendorong kegiatan manajemen sekolah yang menekankan pada partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

e. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.³⁸

Mengacu pada hasil kajian BPPN dan Bank Dunia terhadap MBS di tingkat pendidikan dasar bahwa kondisi persekolahan di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu maju, sedang, dan kurang. Dalam menentukan tingkat sekolah dan MBS-nya terdapat persyaratan yang perlu dipenuhi yaitu (1) syarat pemilihan kepala sekolah dan guru, (2) bentuk partisipasi masyarakat, (3) lokasi dan kemampuan dasar, (4)

³⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis,.....*, h. 58.

orang tua, (5) kemampuan pengadaan dana, dan (6) syarat nilai ebtanas murni (NEM).³⁹

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan MBS, sebagai berikut:

1. Sekolah bdituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan tanggung jawab terhadap masyarakat maupun pemerintah.
2. Peranan pemerintah merumuskan kebijakan pendidikan yang menjadi prioritas nasional dan merumuskan pelaksanaan MBS. Sekolah menjabarkan sesuai dengan potensi lingkungan sekolah.
3. Perlu dibentuk *School Council* (dewan sekolah/komite sekolah) yang keanggotaannya terdiri dari guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
4. MBS menuntut perubahan perilaku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi menjadi lebih profesional dan manajerial dalam pengoperasian sekolah.

³⁹Nanang Fattah, *Sisem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54.

5. Dalam meningkatkan profesionalisme dan kemampuan manajemen yang terkait dengan MBS perlu diadakan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan sejenisnya.
6. Keefektifan MBS dapat dilihat dari indikator-indikator sejauh mana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan administrasi.⁴⁰

Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah pemberian otonomi secara luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholder*-nya, sekolah pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dengan sifat otonomistiknya tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang organik, demokratik, kreatif, dan

⁴⁰Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 81.

inovatif serta unuk dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaruan sendiri (*self reform*).⁴¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengimplementasikan MBS, kepala sekolah harus melakukan pendekatan kelompok dalam membuat keputusan, pendekatan kelompok dilakukan agar setiap warga sekolah yang lain dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah bersama warga sekolah yang lain dapat menemukan ide-ide atau gagasan dalam menentukan keputusan. Kemudian, guru dan staff karyawan harus memiliki relasi yang positif dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya bersama-sama mencapai tujuan dan sasaran sekolah. Selanjutnya, untuk mengimplementasikan MBS yang efektif dibutuhkan dukungan orang tua dan masyarakat dalam membantu sekolah untuk mencapai tujuannya. Selain menerapkan strategi tersebut, sekolah harus melaksanakan kelima indikator keberhasilan MBS untuk dijadikan tolak ukur agar pelaksanaan MBS berjalan dengan efektif.

⁴¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,....., h. 76

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa karya ilmiah memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Adapun hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Sulaiman, 2015, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Skripsi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan diskusi untuk pengambilan kebijakan yang akan diterapkan oleh sekolah, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan memeriksa perangkat pembelajaran, kehadiran guru, prestasi belajar siswa dan keaktifan pada UKG yang dilakukan di gugus. Kelulusan siswa setiap tahunnya mencapai 100% lulus. Ini membuktikan prestasi sekolah yang diperoleh melalui keberhasilan siswa, guru-guru memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya pada peroses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai media pembelajaran. Siswa memiliki peningkatan pada hasil belajar dan dengan demikian terlihat peningkatan

profesionalisme guru melalui implementasi manajemen berbasis sekolah.⁴²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Sulaiman adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Perbedaannya yaitu penelitian Sulaiman lebih terfokus bagaimana meningkatkan profesionalisme guru sedangkan penulis lebih kepada bagaimana mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan program manajemen berbasis sekolah.

2. Eko Priyanto, 2019. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 8 Bandarlampung”, *Skripsi*. Kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Iftidayah Negeri 8 Bandar Lampung, yang meliputi manajemen kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus telah berjalan sesuai dengan apa yang

⁴² Sulaiman, et.al., “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3. Nomor.3, 2015, h. 33.

diharapkan yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun bukan berarti Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Iftidayah Negeri 8 Bandar Lampung ini tanpa adanya hambatan. Masih ada beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam pengembangan sekolah, masih adanya pengaruh dari pusat (Diknas) dalam pengambilan keputusan sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana serta terbatasnya pengetahuan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).⁴³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Eko Priyanto adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Perbedaannya yaitu penelitian Eko Priyanto hanya berfokus pada bagaimana pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah sedangkan Penulis lebih kepada bagaimana mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan program manajemen berbasis sekolah.

3. Edy Suyanto, 2015 “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di

⁴³Eko Priyanto, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 8 Bandarlampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandarlampung, 2019), h. iii.

SMA Yatpi Godong Grobogan”, *Skripsi*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Yatpi Godong Grobogan sudah berjalan baik jika dilihat dari penerapan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang sehingga masing-masing kelompok sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Yatpi Godong Grobogan.⁴⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Edy Suyanto adalah sama-sama meneliti tentang Manajemen Berbasis Sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian Edy Suyanto hanya terfokus bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah sedangkan Penulis meneliti bagaimana mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan program manajemen berbasis sekolah.

⁴⁴ Edy Suyanto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Yatpi Godong Grobongan Tahun 2015”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. vii.

4. Cut Arifina, 2016. “Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan Di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta”, *Tesis*. Kesimpulan hasil penelitian ini manajemen berbasis ekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan perpustakaan. Berdasarkan hasil uji kolerasi product moment, bahwa besar kofisien dan korelasi antara variabel manajemen berbasis sekolah dan pengembangan perpustakaan memperoleh hasil sebesar 0,710, pada interval kofisien antara 0,80-1,000 menunjukkan pengaruh sangat kua, dimana arah pengaruh adalah positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Hasil regresi sederhana untuk variabel (x) dan (y) $Y = 22,722 + 0,459X$ dan R square sebesar 0,710 berarti bahwa pegaruh manajemen berbasis sekolah terhadap pengembangan perpustakaan sebesar 50,41%.⁴⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Cut Arfina adalah sama-sama meneliti tentang manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya yaitu, Cut Arfina meneliti bagaimana pengaruh manajemen berbasis

⁴⁵ Cut Arifina, 2016. “Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan Di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), h. vii.

sekolah terhadap pengembangan perpustakaan. Sedangkan Peneliti terfokus bagaimana mengevaluasi dan mendeskripsikan penerapan program manajemen berbasis sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, sedangkan jenis datanya kualitatif.⁴⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan

⁴⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁷

B. Definisi Operasional

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Evaluasi.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai” Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 15.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 61.

ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini

1. Evaluasi

Penilaian/evaluasi dapat diartikan dengan proses mengukur dan membandingkan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian senantiasa berkaitan dengan kegiatan mengukur. Jika demikian sudah barang tentu akan ada sesuatu yang dijadikan tolok ukur (perencanaan dan programnya) serta ada sesuatu yang diukur (tujuan / cita-cita, jumlah) ini artinya kegiatan penilaian juga mempunyai makna membandingkan

2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah kewenangan sekolah yang leluasa untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri dengan mengikutsertakan partisipasi warga sekolah, komite dan masyarakat agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan optimal.

MBS sangat menekankan keterlibatan warga sekolah dalam masyarakat dalam membantu pengambilan keputusan, dalam hal ini sekolah dapat mengumpulkan beberapa gagasan atau ide-ide dari berbagai pihak dalam menentukan keputusan secara bersama. Program-program

sekolah yang dilaksanakan akan berlangsung secara transparan, akuntabel, dan demokratis.

C. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Sinjai, yang terletak di Jalan Bulu Lohe, No. 1 Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sedangkan waktu penelitian pada bulan Mei sampai bulan Juli 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu sumber informasi yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SMP Negeri 5 Sinjai yang meliputi Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Humas, 3 orang guru, dan Kepala Tata Usaha. Alasan pemilihan informan tersebut karena bersangkutan langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti menganggap informan tersebut mampu memberikan informasi mengenai implementasi MBS di SMPN 5 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Humas, 3 orang guru, dan Kepala Tata Usaha di SMPN 5 Sinjai. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak berstruktur, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada

suatu tujuan. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi ataupun data mengenai implementasi MBS di SMPN 5 Sinjai.

2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terkait data atau informasi yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan rapat dengan komite sekolah dan data lainnya yang berhubungan dengan implementasi MBS.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data dokumentasi terkait sejarah berdirinya atau profil SMPN 5 Sinjai, Visi dan Misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian data peserta didik, data prestasi peserta didik dan data lainnya yang ada di SMPN 5 Sinjai.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengaakan tidak ilkliah, juga merupakan sebagai unsur tidak terpisahkan

dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *ependability* dan *confirmability*.⁴⁹

Agar dapat dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yaitu:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.270.

dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber antara lain trigulasi teknik pengumpulan data (sumber dan teknik), dan waktu.⁵⁰
- d. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencuri data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain foto, dokumen autentik sehingga dapat dipercaya.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.273.

f. Mengadakan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang dapat diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (Objektivitas pengujian kualitatif)

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.⁵¹

Jadi, Validitas atau keabsahan data adalah data tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.276.

penelitian sehingga keabsahan data telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh seluruh data dari berbagai sumber yakni dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahapan awal dalam menganalisis data yaitu mereduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang fungsinya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, meringkas dan menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu, dapat

juga disajikan dalam bentuk gambar, grafik, dan tabel agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian dikaji secara berulang-ulang agar diperoleh penarikan kesimpulan yang mantap dan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sinjai. SMP Negeri 5 Berlokasi di jalan Bulu Lohe, Tepatnya di Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara. Sekolah ini berdiri dekat dengan pemukiman penduduk sehingga lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sekolah sangat mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran yang kondusif di SMP Negeri 5 Sinjai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang mendukung bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar tersebut. Seperti adanya laboratorium, Perpustakaan, Lapangan, dan Mushollah.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

SMP Negeri 5 Sinjai Utara memiliki luas bangunan 13,200 M² yang terdiri dari terdiri dari 24 ruang kelas (8 Kelas untuk masing-masing tingkat), runag perpustakaan, ruang kepala ekolah, ruang BK, ruang wakasek, ruang kesiswaan, laboratorium IPA,

laboratorium BHS, laboratorium Komputer, ruan tata uasah (TU), UKS, Ruang keterampilan, ruang ibadah, toilet, dan ruang kegiatan guru. Fasilitas penunjang didalam kelas sudah dilengkapi dengan papan tulis, kursi, meja dan struktur kelas.

b. Kondisi Non Fisik

Kepala sekolah SMP Negeri 5 Sinjai Drs. Syarifuddin , jumlah guru adalah 62 orang (Tenaga Pendidik PNS 37 orang, Tenaga Pendidik Non PNS 12 orang, Tenaga Kependidikan PNS 4 orang, dan Tenaga Kependidikan Non PNS 9 orang). Jumlah peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai untuk tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 452 peserta didik terdiri dari kelas VII-IX dengan masing-masing jenjang kelas terdapat kelas VII-A sampai VIII-H. Peserta didik kelas VII sebanyak 197 orang, kelas VIII 141 orang, dan kelas IX 114 orang. (dokumen SMP Negeri 5 Sinjai).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti telah lakukan tentang suasana kerja kepala sekolah dan tenaga kependidikan dapat peneliti laporkan bahwa semua komponen yang ada bekerja secara sungguh-sungguh sesuai

dengan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga mendukung dalam penciptaan suasana akademis.

“SMP Negeri 5 Sinjai dalam sistem pengelolaannya sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Drs. Syarifuddin selaku kepala sekolah “bahwa sekolah ini dalam pengelolaannya telah menerapkan MBS sejak lama”. Strategi yang dilakukan sebagai langkah awal dalam melaksanakan MBS sebagaimana penuturan kepala sekolah yaitu “dengan koordinasi stakeholder (guru, karyawan, dan siswa) dengan mengetahui tupoksi masing-masing yaitu guru mengajar, TU menangani masalah administrasi, siswa belajar”⁵²

Hal sama juga diungkapkan oleh wakil kepala urusan humas yang menyatakan bahwa “melalui rapat dinas ketika ada kebijakan-kebijakan baru kepala sekolah mensosialisasikannya kepada para guru dan karyawan biasanya dikumpulkan setelah istirahat jam pertama.”⁵³

Evaluasi dari MBS ini juga telah dilakukan oleh tiap-tiap komponen dari MBS itu sendiri dan biasanya di sampaikan pada breafing atau rapat ahir bulan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan Evaluasi Program MBS di SMP

⁵² Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 5 sinjai, pada tanggal, 30 Mei 2020.

⁵³ Wawancara wakil kepala sekolah bagian Humas SMP Negeri 5 sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

Negeri 5 Sinjai.

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum mempunyai peran penting dalam pendidikan karena merupakan laju perkembangan peserta didik di sekolah. Tanpa kurikulum mustahil sekolah tersebut akan berjalan secara terarah. Dalam manajemen kurikulum mencakup beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh waka kurikulum diantaranya adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum

“Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Sinjai adalah kurikulum 2013. Perencanaan SMP Negeri 5 Sinjai mencakup struktur dan muatan kurikulum. Struktur kurikulum memuat kelompok mata pelajaran”⁵⁴

Dalam kegiatan perencanaan ditentukan tujuan masing-masing mata pelajaran yang telah dirinci dalam standar kompetensi dan kompetensi

⁵⁴ Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

dasar. Selain itu ditentukan pula jatah waktu untuk masing-masing pelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan membuat prota, promes, silabus, RPP dan jadwal pelajaran yang dijadikan panduan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator hasil belajar. Guru disini hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa juga diperbolehkan menggunakan media belajar apapun seperti buku paket dan laptop. Disini siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran dan dituntut harus mengetahui terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari.⁵⁵

Kegiatan evaluasi oleh guru meliputi beberapa hal yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester gasal dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dilakukan oleh guru apabila materi yang sudah mencukupi dalam satu standar kompetensi. Dalam satu semester

⁵⁵ Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

minimal dilakukan ulangan harian sebanyak 3 kali. Ulangan tengah semester dilakukan apabila kegiatan pembelajaran sudah berlangsung sepuluh minggu. Ulangan tengah semester dalam satu tahun ada dua yaitu ulangan tengah semester gasal dan ulangan tengah semester genap. Semuanya dilaksanakan terjadwal dan serempak dalam satu waktu.

Ulangan akhir semester gasal dilaksanakan dalam masa akhir waktu di semester gasal. Jadwal pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditentukan dari dinas pendidikan kabupaten Sinjai. Ulangan kenaikan kelas dilakukan pada waktu masa akhir waktu semester genap. Ulangan ini dilakukan untuk menentukan seorang siswa akan naik kelas atau tidak dari hasil rapot dewan guru berdasarkan berbagai pertimbangan.⁵⁶

Setelah proses penilaian hasil belajar, pendidik selalu melakukan program remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Proses remedial dilakukan dalam jangka waktu paling lama

⁵⁶ Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

tiga hari dan hanya pada aspek-aspek yang nilainya masih kurang, sehingga diharapkan dengan adanya proses remedial seluruh peserta didik mendapatkan nilai tuntas.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan serta menganalisis perkembangan kemajuan dan kualitas sekolah. Evaluasi kurikulum di SMP Negeri 5 Sinjai ini dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran yaitu untuk mengetahui apakah sudah terlaksana dengan baik.

“Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi

yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.”⁵⁷

2. Manajemen Tenaga Kependidikan/Pegawai

a. Perencanaan Tenaga Kependidikan/Pegawai

Manajemen Tenaga Kependidikan/Pegawai bertujuan untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. SMP Negeri 5 Sinjai dikelola dan dibina oleh tangan-tangan profesional. Pimpinan sekolah, guru, dan karyawan merupakan sumber daya manusia pilihan yang memiliki dedikasi tinggi, akhlak mulia dan memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip MBS adalah sekolah yang harus lebih bertanggung jawab, kreatif dalam bertindak dan mempunyai wewenang lebih (*more authority*) serta dapat dituntut pertanggung jawabannya.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

⁵⁸ Wawancara wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

Dalam ketenagaan di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan seperti pengadaan kepegawaian, pembinaan dan pengembangan pegawai, penilaian serta pemberhentian tenaga kependidikan.

b. Pengadaan Tenaga Kependidikan/Pegawai

Pengadaan ketenagaan dilakukan ketika sekolah kekurangan tenaga pendidik atau kepegawaian, sehingga analisis kebutuhan perlu dilakukan sebelum dibukanya recruitmen. Pelaksanaan recruitmen melalui tes IQ, wawancara. Dan pengumumanya lewat media.

“Dari sekolah biasanya mempunyai syarat tersendiri salah satunya adalah “tidak menuntut untum menjadi PNS” pernyataan tersebut hanyalah formalitas, maksudnya keinginan itu berarti ikhtiar, ikhtiar berarti harus diusahakan dari diri sendiri. Dalam pembinaan dan pengembangan pegawai guru-guru dan

pegawai sering mengikuti workshop/pelatihan.”⁵⁹

Untuk menilai tenaga pendidik/pegawai, kepala sekolah selalu memantau perkembangan dan kreatifitas tenaga pendidik/pegawai. Jika terdapat guru berprestasi selalu ada reward yang diberikan mulai dari ucapan selamat dan hadiah kecil. Kemudian untuk guru-guru atau pegawai yang melenceng selalu dikasih bimbingan dengan cara dipanggil menghadap kepala sekolah kasih pembinaan.

“Mutasi kerap kali dilakukan oleh kepala sekolah tetapi ada juga keinginan dari guru tersebut. Mutasi dilakukan karena faktor lokasi sekolah dengan tempat tinggal yang berjauhan sehingga kurang maksimal, sering terlambat. Maka diambilah jalan mutasi untuk mempermudah kedua pihak.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

⁶⁰ Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

c. Evaluasi Tenaga Kependidikan/Kepegawaian.

Ketersediaan tenaga kependidikan di SMP Negeri 5 sinjai sudah memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh syarifuddin selaku kepala SMP Negeri 5 Sinjai. Standar minimal untuk tenaga pendidik sekolah minimal S1. Tenaga pendidik di sekolah ini ada 62 orang (tenaga pendidik PNS 37 orang, tenaga pendidik non PNS 12 orang, tenaga kependidikan PNS 4 orang, dan tenaga kependidikan non PNS 9 orang).

Pada evaluasi peneliti menemukan beberapa kekurangan di bidang tenaga pendidikan/kepegawaian yaitu rendahnya motivasi kerja pada pegawai dan pendidik sehingga program yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan baik. Dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan sekolah mengadakan atau mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan baik diadakan oleh sekolah ataupun diluar sekolah.⁶¹

⁶¹ Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

3. Manajemen Kesiswaan

Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Apabila guru hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan peserta didik tidak mungkin optimal. Dengan kata lain, pencapaian hasil pada diri peserta didik yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari guru yang optimal pula.

Pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan seperti,

Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur, Kepemimpinan, Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, Kualitas jasmani dan kesehatan, Seni-Budaya, Pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan.

a. Perencanaan Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan dikembangkan dari enam kompetensi standar yang harus dikuasai oleh guru pembina kesiswaan. Dalam penerapannya, para guru diharapkan berangkat dari pengkajian secara seksama terhadap setiap kompetensi, sub kompetensi, dan indikator-indikator tersebut. Selanjutnya dipertimbangkan kesesuaiannya dengan bidang masing-masing dan atau bidang kegiatan bakat, minat, dan kreativitas siswa. Pada giliran berikutnya, para guru dapat menuangkan hasil pengkajian itu ke dalam rancangan program pembinaan kesiswaan yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan disekolah.

Enam kompetensi dasar tersebut yaitu:

- 1) Memahami perkembangan pesertadidik

- 2) Memahami ruang lingkup pembinaan kesiswaan
- 3) Mampu merancang dan melaksanakan strategi pembinaan kesiswaan
- 4) Mampu mengembangkan kegiatan pembinaan kesiswaan
- 5) Mampu merancang dan mengembangkan evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan
- 6) Profesionalitas pribadi pembina kesiswaan.⁶²

Perencanaan kesiswaan yaitu mulai dari penerimaan siswa baru, kemudian masa orientasi siswa (MOS), pengelolaan proses belajar, bimbingan dan disiplin siswa, dan pengelolaan aktivitas siswa di sekolah semua itu merupakan tugas guru-guru.

b. Pelaksanaan Kesiswaan

Dalam pelaksanaan kesiswaan ini wakil kepala kesiswaan mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk kegiatan pembelajaran sekolah agar dapat berjalan lancar tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah. Yaitu mulai dari penerimaan siswa baru, dari tahun ke tahun sekolah ini selalu mengalami peningkatan dalam penerimaan

⁶² Dokumen perencanaan manajemen kesiswaan, didapat pada tanggal 30 Mei 2020.

siswa baru itu disebabkan karena fasilitas di sekolah ini sudah mulai memadai.

“Masa orientasi siswa baru (MOS) dilakukan setelah siswa resmi diterima di sekolah ini, biasanya dilakukan dalam tiga hari. Dalam tiga hari itu siswa baru mendapat materi-materi tentang kesekolahan dan pengenalan yang diisi oleh guru- guru sekolah. Pengelompokan kelas dilakukan setiap kali kenaikan kelas. Itu dilihat dari nilai ijazah SD untuk kelas VII, kemudian naik ke kelas VIII dan IX ditentukan dari perkembangan belajar siswa.”⁶³

Dalam bentuk bimbingan terhadap siswa guru merupakan pembimbing utama dalam proses belajar mengajar. Ketika terdapat siswa yang melanggar aturan cara wakil kepala kesiswaan mengatasinya adalah dengan diberi bimbingan serta arahan dan sering juga memberi hukuman yang

⁶³ Wawancara wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

edukatif untuk memberikan efek jera terhadap siswa.⁶⁴

c. Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Pada gilirannya, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi seyogianya dilakukan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan, baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan, maupun hasil. Setiap aspek program perlu dievaluasi dengan mempergunakan instrumen yang terandalkan dan petugas evaluasi yang kompeten; sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru ingin proses pembelajaran yang lebih pada siswanya. Namun siswa masih beranggapan pembelajaran yang

⁶⁴ Wawancara wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

dilakukan oleh guru biasa sehingga mereka kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tercapai kesamaan tujuan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai telah mencapai indikator keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Untuk mengatasi faktor penghambat yang telah ada dapat dilakukan pertemuan antara perwakilan pihak sekolah dengan orang tua siswa, tetapi tetap menggunakan komite sekolah sebagai perantara. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁶⁵

4. Manajmen Keuangan/Pendanaan

Manajemen keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu gugusan substansi administrasi pendidikan dan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan di sekolah ini Untuk terselenggaranya suatu pendidikan, diperlukan pembiayaan yang bersumber baik dari pemerintah,

⁶⁵ Wawancara wakil kepala kesiswaan SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

orang tua, murid, masyarakat, maupun institusi-institusi lainnya seperti organisasi regional maupun internasional.

a. Perencanaan Keuangan/Pendanaan

Pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan pengembangan sekolah dalam kurun waktu tertentu menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Kebutuhan dalam satuan tahun anggaran, lima tahun anggaran, sepuluh tahun, bahkan dua puluh lima tahunan. Perencanaan dibuat oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan pengurus komite sekolah. Mereka mengadakan pertemuan untuk menentukan kebutuhan dan menentukan kegiatan sekolah dalam waktu tertentu.

“Dalam perencanaan keuangan sekolah terdapat RAB program dari sekolah, penerimaan pembiayaan, serta pengeluaran. Dalam RAB program dari sekolah ini antarlain;

- 1) Pengembangan potensi kelulusan
- 2) Pengembangan kurikulum
- 3) Pengembangan proses pembelajaran
- 4) Pengembangan ketenaga dan tenaga

pendidik

- 5) Pengembangan sarana dan prasarana
- 6) Pengimplementasian manajemen sekolah dan pengelolaan standar pembiayaan
- 7) Pengembangan sistem nilai
- 8) Program rutin sekolah yang setiap bulan dikeluarkan.”⁶⁶

b. Pelaksanaan Keuangan/Pendanaan

Pemasukan keuangan di sekolah ini dari BOS dan dari pihak lain baik yang berbentuk hibah maupun pinjaman. Adapun alokasi dana BOS dan bantuan tersebut digunakan untuk pembangunan sekolah itu sendiri dan ditentukan dari RAB yang disepakati oleh wali siswa dan guru-guru pada rapat yang diadakan tiap tahun ajaran baru dengan menentukan rencana anggaran, untuk apa saja, besarnya berapa kemudian dibagi jumlah siswa. Selain dana BOS siswa juga dikenai biaya untuk pembayaran LKS yang nantinya akan digunakan untuk proses belajar mengajar.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara bendahara SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 1 Juni 2020.

⁶⁷ Wawancara bendahara SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 1 juni 2020.

c. Evaluasi Keuangan/Pendanaan

Evaluasi keuangan dilakukan setiap bulannya dengan melaporkan hasil pendanaan yang dihadiri seluruh stakeholder dan komite sekolah. Bendahara melaporkan pengeluaran dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan keuangan dengan mengacu pada RAB.⁶⁸

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, pendayagunaan, dan pengawasannya dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajerial sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisan, pemeliharaan, penghapusan sarana prasarana pendidikan.

a. Perencanaan Sarana Prasarana

Secara umum, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan

⁶⁸ Wawancara bendahara SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 1 Juni 2020.

prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana mempunyai beberapa program diantaranya adalah pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi dan pemeliharannya. Itu dilakukan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai.⁶⁹

b. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana

“Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana terkait pertanyaan tentang pelaksanaan sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa pengadaan sarana prasarana dilakukan setelah ada pengajuan dari guru-guru mata pelajaran atau dari staf sekolah tentu saja sesuai dengan kebutuhan mereka dengan cara menyertakan anggaran yang dibutuhkan kemudian disampaikan di rapat awal tahun. Tetapi semua itu juga harus melihat anggaran dan kebutuhan tidak

⁶⁹ Wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 1 Juni 2020.

semua permintaan selalu di acc, Tentu saja melihat barang mana yang lebih dibutuhkan. Anggaran sarana prasarana dari uang BOS dan komite.”⁷⁰

Daftar inventarisasi barang yang disusun dalam suatu organisasi yang lengkap dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat untuk menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang, untuk dijadikan pedoman dalam pengarahannya pengadaan dan

penyaluran barang, serta memudahkan pengawasan dan pengendalian barang akan tetapi inventarisasi barang di sekolah ini kurang baik, karena baru dilakukan setiap kali akan dilaksanakan akreditasi. Seharusnya inventarisasi dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Untuk pemeliharanya barang yang rusak dibetulkan tetapi kondisional.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 1 Juni 2020.

⁷¹ Wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 1 Juni 2020.

c. Evaluasi sarana dan prasarana

“Evaluasi jarang dilakukan, dampaknya sistem kedepanya kurang baik tidak ada kemajuan. Manajemen dalam sarana dan prasarana kurang tertata dengan baik disebabkan karena wakil kepala bagian sarana prasarana mengampu dua tugas sekaligus, selain guru mata pelajaran juga menjabat sbagai wakil kepala bagian sarpras.”⁷²

Sedangkan di SMP Negeri 5 Sinjai input tentang sarana dan prasarana juga tidak luput dari permasalahan (keterbatasan) yang dialami SMP Negeri 5 Sinjai. PP no 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU,

⁷² Wawancara dengan wakil kepala sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

perpustakaan, laboratorium, bengkel, produksi, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan rekreasi. Namun hasil pengamatan peneliti, pada kenyataanya di SMP Negeri 5 Sinjai banyak sarana dan prasarana yang tidak layak lagi digunakan. Ada ruang kelas yang kekurangan meja dan kursi, lantainya berlubang, ventilasi udara, papan tulis, pintu, jendela dalam keadaan rusak.

6. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjebatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala urusan hubungan masyarakat yaitu

tugas humas adalah “menginformasikan hubungan semua personil baik kepala sekolah, guru, masyarakat dan juga kepada pejabat-pejabat disekitar maupun yang terkait diknas kemudian publikasi segala kegiatan sekolah juga termasuk kegiatan-kegiatan siswa seperti classmeeting dan ulang tahun sekolah kemudian membantu kepek tentang rapat dengan komite yang membahas hal-hal kaitannya dengan pendidikan untuk kemajuan sekolah”.⁷³

a. Perencanaan Humas

Menjalin hubungan masyarakat dengan masyarakat luar sekolah diperlukan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan seperti siswa, guru dan kepala sekolah. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan humas yaitu menumbuhkan keinginan masyarakat agar mau berpartisipasi dan menjalin hubungan kerjasama

⁷³ Wawancara dengan wakil kepala humas SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

dengan sekolah dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Fungsi utama humas adalah untuk menghubungkan antara pihak sekolah dan masyarakat terutama wali murid dengan atasan kedinasan baik kementerian agama ataupun dinas pendidikan. Fungsi dalam masyarakat adalah untuk publikasi program-program atau mungkin apa yang akan direncanakan dari sekolah kemudian hasil-hasil bisa dibuktikan ke masyarakat supaya masyarakat luas tau bahwa sekolah ini punya kualitas. Fungsi dalam atasan kedinasan yaitu untuk kepentingan-kepentingan dalam kaitanya dengan data-data sekolah.⁷⁴

“Untuk merencanakan program kegiatan sekolah humas memiliki program tahunan meliputi rapat pengurus komite sekolah, aplikasi program sekolah kepada orangtua/wali siswa berupa pengajian Ahad Pahing, anjangsana keluarga guru/karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah, kerjasama dengan aparat keamanan, koramil dan polsek, kerjasama dengan dinkes/puskesmas, pmi

⁷⁴ Wawancara dengan wakil kepala humas SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

dan perguruan tinggi, penyelenggaraan hari-hari besar nasional, dan sebagainya. Kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru dan karyawan serta siswa. Kemudian mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing warga sekolah.”⁷⁵

b. Pelaksanaan Humas

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Dua diantara warga sekolah dan masyarakat yang ikut berperan penting dalam mencapai keberhasilan manajemen berbasis sekolah adalah pimpinan sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, dan komite sekolah, dikenal dengan dewan sekolah. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinan dalam

⁷⁵ Wawancara dengan wakil kepala humas SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah.⁷⁶

“Dalam pelaksanaan humas ini wakil humas mempunyai beberapa program untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat khususnya wali murid diantaranya yaitu, pengajian ahad pahing yang dilaksanakan setiap hari minggu pahing untuk membahas segala sesuatu tentang sekolah dan siswa terutama tentang hubungan edukatif yang memerlukan komunikasi antara orang tua siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. selain itu juga terdapat acara pembagian hasil UTS, disitu biasanya antara orang tua dan wali kelas lebih terbuka tentang perkembangan siswa di kelas dan sekolahan. Kegiatan anjang sana kerumah guru/karyawan biasanya dilakukan satu bulan sekali tujuanya untuk mempererat kekeluargaan antar guru dan karyawan.”⁷⁷

c. Evaluasi Humas

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang terlaksana sesuai dengan yang telah

⁷⁶ Wawancara dengan wakil kepala humas SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan wakil kepala humas SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

direncanakan dan kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan sesuai dengan bentuk kegiatan. Dengan adanya evaluasi tersebut sangat mendukung untuk kelancaran semua program sekolah.

“Dari program-program yang ada terdapat beberapa yang perlu diperbaiki diantaranya adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara ahad pahing, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalanya pembelajaran di sekolah dan perkembangan siswa di sekolah.”⁷⁸

7. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS. Disini penulis hanya akan menjabarkan manajemen perpustakaanya karena perpustakaan adalah bagian penting dari sekolah.

a. Perencanaan Perpustakaan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat mengharuskan

⁷⁸ Wawancara dengan wakil kepala humas SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

siswa untuk mampu mengakses informasi lebih cepat. Di era seperti sekarang ini tidak memungkinkan bagi guru untuk melayani kebutuhan anak didik akan informasi. Karena itulah manajemen perpustakaan yang dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuannya melalui belajar mandiri.

Kerja suatu perpustakaan dimulai dari kegiatan pelayanan teknis yang meliputi kegiatan pembinaan koleksi perpustakaan yang terbagi atas : pemilihan, pengadaan buku dan inventarisasi buku. Syarat pemilihan buku yang baik antara lain yaitu isi karangan berbobot, bahasa yang baik, cetakan yang jelas, termasuk jenis koleksi yang lebih menarik minat baca.⁷⁹

“Tugas utama suatu perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemakainya. Selain melakukan kegiatan pelayanan teknis, salah satu kegiatan utama per pustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering

⁷⁹ Dokumen perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

dikenal dengan nama sirkulasi artinya perputaran buku melalui peminjaman dan pengembalian buku. Pada bagian sirkulasi, khususnya pada meja sirkulasi, sering kali dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, karena pada bagian inilah pelayanan perpustakaan berhadapan dengan pelanggan/peminjam buku. Dengan demikian, kinerja dari staf sirkulasi sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan.”⁸⁰

b. Pelaksanaan Perpustakaan

Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi-koleksi yang “up to date” atau selalu dilakukan pembaharuan koleksi setiap jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan di perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai tersebut. Karena Perpustakaan lebih mengutamakan kepentingan pemakai, yaitu dengan memberikan koleksi-koleksi yang baru.

“Adapun Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai 200 eksemplar untuk buku fiksi dan non fiksi, buku paket 77276 eksemplar, majalah 20 judul. Selain menyediakan koleksi bahan

⁸⁰ Wawancara dengan kepala bagian perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

pustaka buku, Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai juga mempunyai koleksi bahan pustaka non buku meskipun tidak terlalu banyak jumlahnya, antarlain: Globe, Peta, Lukisan-lukisan.”⁸¹

c. Evaluasi Perpustakaan

Masih minim manajemen, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Faktor minim manajemen tersebut berasal dari dua aspek: struktural dan teknis. Karena vitalnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perlu dilakukan usaha-usaha semua pihak secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah yang handal dan professional.⁸²

C. Analisis Data

Dari penyajian data diatas, penulis menggunakan metode evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Menurut Suharsimi Arikunto CIPP merupakan singkatan dari *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process Evaluati* (evaluasi terhadap proses), *Product*

⁸¹ Wawancara dengan kepala bagian perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

⁸² Wawancara wakil kepala kurikulum SMP Negeri 5 Sinjai, pada tanggal 30 Mei 2020.

Evaluation (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jadi dalam evaluasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai, peneliti mengevaluasi program tersebut menggunakan model CIPP, dengan penjabaran pelaksanaan sebagai berikut :

Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan model CIPP oleh Stufflebeam diantaranya sebagai berikut: (evaluasi terhadap proses), *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jadi dalam evaluasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai, peneliti mengevaluasi program tersebut menggunakan model CIPP, dengan penjabaran pelaksanaan sebagai berikut :

Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan model CIPP oleh Stufflebeam diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Meliputi perumusan tujuan kegiatan evaluasi dan lingkungan atau kondisi dimana program berlangsung. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program,

dan merumuskan tujuan program.

Di SMP Negeri 5 Sinjai perumusan tujuan kegiatan evaluasi ditentukan dengan cara rapat per bidang MBS masing-masing bidang tersebut adalah, kesiswaan, kurikulum, kepegawaian, sarana dan prasarana, layanan khusus, humas, keuangan. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh seluruh anggota MBS. Rapat tersebut menghasilkan program dari setiap bidang MBS. Program tersebut didasarkan atas surat keterangan (SK) kepala sekolah.

- a. MBS di SMP Negeri 5 Sinjai masih harus diperbaiki per komponen. Mulai dari tenaga pendidikan/kepegawaian yaitu: Sedangkan pada manajemen kurikulum kendala yang timbul pada dasarnya muncul dari SDM sekolah yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Guru sebagai perangkat sekolah yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas seharusnya memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas guru, termasuk dalam pembuatan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan perangkat penting yang

harus disiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Solusi yang diterapkan adalah dengan terus memupukkan kesadaran guru dan siswa atas tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing SDM tersebut.

- b. Rendahnya motivasi kerja pada pegawai dan pendidik sehingga program yang sudah direncanakan tidak terlaksana dengan baik, disebabkan karena kurangnya rasa nyaman dalam bekerja dan loyalitas terhadap Sekolah kurang sehingga perlu diadakannya gathering atau pertemuan-pertemuan setiap bulan untuk menjalin keakraban para pegawai dan tenaga pendidik.
- c. Pada manajemen kesiswaan Proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru ingin proses pembelajaran yang lebih pada siswanya. Namun siswa masih beranggapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasa sehingga mereka kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tercapai kesamaan tujuan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai telah mencapai indikator keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Untuk mengatasi faktor

penghambat yang telah ada dapat dilakukan pertemuan antara perwakilan pihak sekolah dengan orang tua siswa, tetapi tetap menggunakan komite sekolah sebagai perantara. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- d. Pada manajemen keuangan masalah yang timbul adalah pendanaan yang keluar dari siswa terlambat dalam pembayaran LKS maka sehingga pendanaan di SMP Negeri 5 Sinjai kurang lancar sehingga RAB yang sudah dibahas dan disetujui masih ada bagian-bagian yang tidak bisa di danai. Dari Sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengambil yang paling pokok dahulu atau yang penting dulu yang setiap bulan harus di danai.
- e. Evaluasi pada manajemen sarana dan prasarana jarang dilakukan, dampaknya sistem kedepannya kurang baik tidak ada kemajuan. Manajemen dalam sarana dan prasarana kurang tertata dengan baik disebabkan karena wakil kepala bagian sarana prasarana mengampu dua tugas sekaligus, selain guru mata pelajaran juga menjabat sebagai wakil kepala bagian sarpras. Kepala sekolah harus lebih sering melakukan pengawasan pada tiap-tiap bidang.

f. Pada manajemen Humas masalah yang timbul adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara pertemuan- pertemuan wali murid, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalannya pembelajaran di Sekolah dan perkembangan siswa di Sekolah. Cara mengatasinya adalah dari pihak humas mensiasati pertemuan dengan cara pengambilan rapot wajib diambil orangtua.

g. Manajemen layanan khusus disini penulis mengambil perpustakaan, hambatan yang dialami pada perpustakaan yaitu kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan masih rendah, masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah.

a. Evaluasi Input

Meliputi data khusus dan pertimbangan-pertimbangan mengenai ketenagaan, waktu, biaya yang dibutuhkan, strategi edukatif dan administratif, dan sebagainya. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi Process, berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu

pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS pada dasarnya merupakan sistem manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka.

Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah dan bukan di tingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting itu, MBS dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid. Dengan demikian,

pada dasarnya MBS adalah upaya memandirikan sekolah dengan memberdayakannya.

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, sistem kekeluargaan, dan kebersamaan, ini dibuktikan dalam hal menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah dan penyusunan struktur organisasi melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan misalnya memilih wakil kepala sekolah, kepala program, wali kelas, guru BP/BK, dan yang lainnya. Kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan baik, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan partisipasi warga sekolah.

- a. Pada bagian kurikulum tidak memiliki struktur organisasi, hanya dipegang oleh wakil ketua bagian kurikulum saja, tetapi pada pelaksanaannya dibantu oleh guru-guru mata pelajaran. Dalam kegiatan perencanaan ditentukan tujuan masing-masing mata pelajaran yang telah dirinci dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu ditentukan pula jatah waktu untuk masing-masing pelajaran. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan membuat prota, promes, silabus, RPP dan jadwal pelajaran yang dijadikan panduan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan

pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator hasil belajar. Guru disini hanya berperan sebagai fasilitator. Siswa juga diperbolehkan menggunakan media belajar apapun seperti buku paket dan laptop. Disini siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran dan dituntut harus mengetahui terlebih dahulu pelajaran yang akan dipelajari.

- b. Jumlah pendidik yang tersedia di SMP Negeri 5 Sinjai sebanyak 49 pendidik yang terdiri dari 37 berstatus PNS dan 12 berstatus non PNS. Namun jumlah tersebut masih kurang karena tidak sesuai dengan banyaknya jumlah jam pelajaran sehingga ada beberapa guru yang memiliki beban jam mengajar berlebihan. Adapun kualifikasi akademik pendidik SMP Negeri 5 Sinjai seluruhnya telah memenuhi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 29 ayat (6) yang menyebutkan bahwa “kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)”. SMP Negeri 5 Sinjai semua pendidik lulusan strata satu (S1). Disamping itu ada beberapa guru yang sedang menempuh pendidikan magister (S2).

- c. Jumlah peserta didik SMP Negeri 5 Sinjai sesuai dengan jumlah ruang kelas yang tersedia. Disamping itu latar belakang pendidikan rata-rata peserta didik berasal dari lulusan MI dan rata-rata peserta didik memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Yang menanganai bagian kesiswaan adalah wakil kepala kesiswaan yang sudah melaksanakan tugasnya dengan maksimal mulai dari penerimaan sampai pelepasan dengan dibantu oleh warga Sekolah itu sendiri. Pelaksanaan program-program tertentu sesuai dengan kepentingan masing- masing program. Mulai dari penerimaan dilaksanakan pada tahun ajaran baru kemudian MOS dilakukan setelah penerimaan siswa berahir, pengelolaan proses belajar dilakukan setelah MOS sudah selesai tugas waka kesiswaan adalah membagi kelas sesuai dengan kemampuan siswa, bimbingan dan disiplin siswa dilakukan setiap kali oleh guru dan sesekali memberikan bimbingan pada siswa yang melanggar aturan.
- d. Pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 5 Sinjai seluruhnya berasal dari pemerintah yaitu APBN berupa BOS.
- e. Sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 5

Sinjai dapat dikatakan kurang baik dan memadai dalam mendukung proses pendidikan. Sedangkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana SMP Negeri 5 Sinjai yang bertanggung jawab adalah wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dibantu oleh pengurus barang di sub bagian tata usaha serta selalu berkoordinasi dengan kepala-kepala laboratorium.

f. Humas pada SMP Negeri 5 Sinjai tidak memiliki struktur organisasi, hanya dipegang oleh wakil ketua bagian humas, tetapi memiliki anggota hanya sebagai pembantu dibagian lapangan. Masalah yang timbul adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa dalam acara pertemuan-pertemuan wali murid, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalanya pembelajaran di Sekolah dan perkembangan siswa di Sekolah. Cara mengatasinya adalah dari pihak humas mensiasati pertemuan dengan cara pengambilan rapot wajib diambil orangtua.

g. Layanan Khusus disini penulis mengambil perpustakaan. Perpustakaan memiliki tidak memiliki struktur organisasi, hanya wakil kepala bagian

perpustakaan yang mengatur manajemen perpustakaan dan satu petugas perpustakaan yang bertugas sebagai pustakawan di SMP Negeri 5 Sinjai . Kerja suatu perpustakaan dimulai dari kegiatan pelayanan teknis yang meliputi kegiatan pembinaan koleksi perpustakaan yang terbagi atas: pemilihan, pengadaan buku dan inventarisasi buku. Syarat pemilihan buku yang baik antara lain yaitu isi karangan berbobot, bahasa yang baik, cetakan yang jelas, termasuk jenis koleksi yang lebih menarik minat baca. Selain melakukan kegiatan pelayanan teknis, salah satu kegiatan utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama sirkulasi artinya perputaran buku melalui peminjaman dan pengembalian buku. Pada bagian sirkulasi, khususnya pada meja sirkulasi, sering kali dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, karena pada bagian inilah pelayanan perpustakaan berhadapan dengan pelanggan/peminjam buku. Dengan demikian, kinerja dari staf sirkulasi sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan

b. Evaluasi Process

Evaluasi Process berlangsung pada saat dilaksanakannya program. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan memandirikan sekolah untuk mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (guru, peserta didik, masyarakat, wali murid, dan instansi lain) sehingga sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu instruksi dari atas dalam mengambil langkah-langkah untuk memajukan pendidikan.

- a. Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Sinjai adalah kurikulum 2013. Dalam proses penilaian hasil belajar di SMP Negeri 5 Sinjai pendidik selalu menyiapkan materi-materi penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013, proses penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian aspek sikap (afektif) dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik terhadap mata pelajaran. Penilaian aspek pengetahuan

(kognitif) dilihat dari hasil pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, uts, uas, dan ulangan-ulangan yang lain. Sedangkan penilaian aspek keterampilan (psikomotorik) dilihat dari keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas individu dan kelompok. Setelah proses penilaian hasil belajar, pendidik selalu melakukan program remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Proses remedial dilakukan dalam jangka waktu paling lama tiga hari dan hanya pada aspek-aspek yang nilainya masih kurang, sehingga diharapkan dengan adanya proses remedial seluruh peserta didik mendapatkan nilai tuntas. Dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan program sekolah, kepala Sekolah selalu melibatkan berbagai unsur Sekolah seperti wakil kepala Sekolah, kepala program, guru, dan tenaga kependidikan.

- b. Adapun kegiatan supervisi kepala Sekolah dilakukan dua kali dalam setahun secara berkala setiap awal semester. Kegiatan supervisi yang dilakukan melibatkan guru-guru senior untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan penilaian. Dalam

menjalankan proses manajemen kepala sekolah selalu menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan stakeholder sekolah menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Selain itu, dalam memecahkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 5 Sinjai kepala Sekolah selalu mengevaluasi masalah tersebut kemudian mencari solusi terbaik. Namun jika masalah tersebut cukup besar kepala sekolah melibatkan tim manajemen, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior untuk membantu mencari solusi terhadap permasalahan tersebut sehingga permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

- c. Proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Sinjai berlangsung mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Selain itu, pendidik SMP Negeri 5 Sinjai menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran diantaranya metode diskusi, tugas kelompok,ceramah bervariasi, presentasi, tanya jawab, simulasi. Metode-metode tersebut sangat ditekankan dalam kurikulum 2013 yang memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif.
- d. Pemasukan keuangan di Sekolah ini dari APBN berupa BOS. Selain dana BOS, siswa juga dikenai

biaya untuk pembayaran LKS yang nantinya akan digunakan untuk proses belajar mengajar.

- e. Penggunaan metode-metode tersebut seharusnya didukung oleh sarana prasarana yang memadai misalnya tersedianya LCD proyektor di setiap kelas sehingga pendidik dan peserta didik lebih mudah dalam menyampaikan hasil kerja. Tetapi pada realitanya SMP Negeri 5 Sinjai belum mempunyai sarana prasarana untuk menunjang kurikulum 2013 ini. Ada ruang kelas yang kekurangan meja dan kursi, lantainya berlubang, ventilasi udara, papan tulis, pintu, jendela dalam keadaan rusak. Faktor pendukung penerapan program MBS adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat penerapan program MBS adalah kompetensi guru dan partisipasi komite sekolah yang belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepala sekolah selalu berupaya memberikan pemahaman kepada guru-guru dan komite sekolah untuk memaksimalkan kompetensi guru dan partisipasi komite sekolah.
- f. Untuk merencanakan program kegiatan sekolah humas memiliki program tahunan meliputi rapat pengurus

komite sekolah, aplikasi program sekolah kepada orangtua/wali siswa berupa pengajian, anjang sana keluarga guru/karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah, kerjasama dengan aparat keamanan, koramil dan polsek, kerjasama dengan dinkes/puskesmas, pmi dan perguruan tinggi, penyelenggaraan hari-hari besar nasional, dan sebagainya. Kepala sekolah menginformasikan kepada semua guru dan karyawan serta siswa. Kemudian mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing warga sekolah. Dari program-program yang ada terdapat beberapa yang perlu diperbaiki diantaranya adalah kurangnya respon dari masyarakat terutama wali siswa, padahal pada acara ini terdapat beberapa informasi mengenai jalannya pembelajaran di Sekolah dan perkembangan siswa di Sekolah.

- g. Adapun koleksi perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai 200 eksemplar untuk buku fiksi dan non fiksi, buku paket 77276 eksemplar, majalah 20 judul. Selain menyediakan koleksi bahan pustaka buku, Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai juga mempunyai koleksi bahan pustaka non buku meskipun tidak terlalu banyak jumlahnya, antara lain: Globe, Peta, Lukisan-

lukisan. Masih minim manajemen, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Faktor minim manajemen tersebut berasal dari dua aspek: struktural dan teknis. Karena vitalnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perlu dilakukan usaha-usaha semua pihak secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah yang handal dan professiona

c. Evaluasi Produk (hasil)

Yaitu mengadakan evaluasi terhadap keluaran atau output dari program. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?.

Evaluasi produk bertujuan mengukur dan menginterpretasikan pencapaian tidak hanya pada akhir pelaksanaan program, tetapi juga selama program berlangsung. Evaluasi produk bisa juga berkaitan dengan hasil dari pelaksanaan program, untuk membantu keputusan selanjutnya dan terjadi selama ada atau setelah program selesai dengan menekankan pada pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membantu keputusan sehubungan dengan pogram diklat. Digunakan sebagai penilaian-penilaian sampai seberapa jauh pelaksanaan

telah mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh memberikan kompetensi pada peserta didik.

- a. Dari penyajian data diatas pada bagian ini dapat dianalisis bahwa MBS di SMP Negeri 5 Sinjai sudah cukup baik.
- b. Kemudian pada ketenagaan atau SDM di SMP Negeri 5 Sinjai masih rendahnya motivasi kerja pada pegawai dan pendidik, disebabkan karena kurangnya rasa nyaman dalam bekerja dan loyalitas terhadap Sekolah kurang, selebihnya guru dan pegawai dapat menempatkan tugasnya masing-masing dengan baik.
- c. Pada kesiswaan Proses pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru ingin proses pembelajaran yang lebih pada siswanya. Namun siswa masih beranggapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasa sehingga mereka kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga tercapai kesamaan tujuan dalam pembelajaran, selepas permasalahan yang ada pada manajemen kesiswaan banyak poin-poin yang dianggap telah berhasil yaitu mnajemennya sudah tertata dengan baik mulai dari penerimaan sampai

outputnya.

- d. Keuangan di SMP Negeri 5 Sinjai sejauh ini tidak ada hambatan yang sangat mendasar. pengeluaran selalu mengikuti RAB.
- e. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai terutama untuk menunjang pembelajaran, misalnya kurangnya LCD proyektor di setiap kelas sebagai salah satu syarat penerapan kurikulum. Ada ruang kelas yang kekurangan meja dan kursi, lantainya berlubang, ventilasi udara, papan tulis, pintu, jendela dalam keadaan rusak. Tetapi pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena kreatif dari guru mata pelajaran.
- f. Respon dari masyarakat pada SMP Negeri 5 Sinjai sejauh ini masih baik, dan sejauh ini SMP Negeri 5 Sinjai menjadi panutan dalam hal agaman dan pendidikan untuk masyarakat sekitar. Siswa yang masuk dari tahun ke tahun juga terus meningkat.
- g. Perpustakaan di SMP Negeri 5 Sinjai sudah menjadi pusat informasi dari siswa khususnya dalam hal ilmu pengetahuan, perpustakaan menyediakan berbagai buku seperti buku fiksi dan non fiksi sebagai penunjang pembelajaran di sekolah. Pustakawan yang

bekerjapun selalu melayani mulai dari peminjaman buku, pengembalian buku, pengadaan buku, perawatan buku, hingga mengurus segala hal tentang perpustakaan. Tetapi, Masih perpustakaan di SMP Negeri 5 Sinjai masih minim manajemen, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Faktor minim manajemen tersebut berasal dari dua aspek: struktural dan teknis. Karena vitalnya fungsi perpustakaan sekolah, maka perlu dilakukan usaha-usaha semua pihak secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah yang handal dan profesional.

Permasalahanyang muncul dapat dikurangi dengan cara:

- 1) Bahwa penerapan program manajemen berbasis sekolah yang sesuai dengan landasan konseptual dan hukum akan berdampak positif dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.
- 2) Bahwa dukungan masyarakat baik pemerintah, dunia usaha dan industri, serta masyarakat sekitar akan berdampak positif bilamana hubungan kerja sama timbal balik yang harmonis sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik akan berdampak positif bilamana kepala sekolah menginstruksikan pendidik untuk melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan agar pendidik memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kompetensi yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan;
- 4) Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berdampak positif jika menggunakan prinsip transparan dan akuntabel sehingga pengelolaan pembiayaan bersih dari penyimpangan-penyimpangan.
- 5) Pengadaan sarana prasarana akan berdampak positif bilamana sesuai dengan kebutuhan dan standar nasional pendidikan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah dengan baik dan maksimal. Selain itu harus selalu dilakukan pemeliharaan sarana prasarana sekolah secara berkala sehingga proses pendidikan di sekolah menjadilancar.
- 6) Proses manajerial kepala sekolah akan berdampak positif bilamana kepala sekolah melakukan

kegiatan supervisi secara berkala setiap awal semester untuk mengetahui tingkat kesiapan pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah dan komite sekolah merumuskan perencanaan dan pengembangan sekolah dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan wawasan dan pengalamannya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan.

- 7) Proses pembelajaran akan berdampak positif bilamana pendidik lebih inovatif dan kreatif menggunakan sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.
- 8) Proses pembelajaran akan berdampak positif bilamana pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang maksimal sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dengan mengadakan rapat kerja setiap awal semester untuk menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan fasilitas belajar dan melibatkan peserta didik untuk aktif, inovatif, dan kreatif

supaya proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

- 9) Proses penilaian hasil belajar akan berdampak positif bilamana pendidik menyiapkan proses penilaian hasil belajar dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kurikulum yang digunakan meliputi penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) sehingga proses penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- 10) Sekolah mempersiapkan seluruh perangkat pendidikan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan standar nasional pendidikan akan berdampak positif terhadap prestasi akademik sekolah yang membanggakan. Selain itu, sekolah selalu mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan perlombaan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat meningkat.

Setelah penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa MBS di SMP Negeri 5 Sinjai sudah cukup baik, melihat pelaksanaan dari masing-

masing komponen itu sendiri di SMP Negeri 5 Sinjai sudah berjalan semua walaupun banyak yang harus diperbaiki mulai dari pelaksanaanya sampai evaluasi. SDM di SMP Negeri 5 Sinjai harus lebih giat lagi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menjalankan MBS ini yaitu pengaplikasiannya terhadap masyarakat dan khususnya pada siswanya itu sendiri agar tujuan dari Sekolah itu sendiri tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari setiap komponen evaluasi program manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan penerapan program MBS di SMP Negeri 5 Sinjai telah berjalan sesuai dengan landasan konseptual dan hukum yang berlaku. Tetapi pada tiap-tiap komponen masih harus diadakanya perbaikan-perbaikan sesuai dengan kekurangan pada masing- masing komponen.

2. Komponen Input Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan komponen input manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai yang terdiri dari keadaan dan kondisi peserta didik, ketersediaan dan kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, ketersediaan sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sudah ideal dan memadai dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Akan tetapi ketersediaan pendidik terutama yang PNS dinilai kurang karena masih ada beberapa guru yang memiliki kelebihan beban mengajar.

3. Komponen Proses Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan komponen proses manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai yang terdiri dari kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar, dan proses manajerial kepala sekolah sudah baik dan ideal karena sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun faktor pendukung penerapan program MBS di SMP Negeri 5 Sinjai adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai walaupun banyak kerusakan dimana-mana tetapi masih layak pakai. Sedangkan faktor penghambat penerapan program MBS adalah kompetensi guru dan pegawai sekolah yang belum maksimal. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kepala sekolah selalu berupaya memberikan pemahaman kepada guru-guru dan komite sekolah untuk memaksimalkan kompetensi guru dan partisipasi komite kepada sekolah.

4. Komponen Produk Manajemen Berbasis Sekolah

Secara keseluruhan komponen produk manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Sinjai sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa komponen yang masih harus diperbaiki, tetapi dari masing-masing komponen sudah dapat memberikan kepuasan pada stakeholder.

B. Saran-saran

1. Kepada para birokrat pendidikan yang bertanggung jawab terhadap proses pembinaan dan penerapan program MBS, peneliti menyarankan untuk lebih memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dalam mengelola sekolah secara mandiri agar proses pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu kewenangan yang perlu diberikan terutama dalam hal pengelolaan pembiayaan dan kebijakan fungsional disekolah.
2. Kepada kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, peneliti menyarankan agar selalu melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada warga sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah tentang penerapan program MBS, sehingga warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat dapat meningkatkan

dukungan dan partisipasinya terhadap program MBS. Selain itu, setiap adanya perubahan dan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebaiknya disampaikan kepada orang tua pesertadidik.

3. Kepada komite sekolah, peneliti menyarankan untuk selalu meningkatkan dukungan dan partisipasinya terhadap penerapan program MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Sinjai.
4. Kepada seluruh unsur pimpinan sekolah, tim manajemen, pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti menyarankan untuk selalu berusaha lebih meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik dan prestasi sekolah sehingga dapat menjadi kebanggaan bagi warga sekolah SMP Negeri 5 Sinjai.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat akan konsep MBS, sehingga menyebabkan adanya perbedaan pendapat di kalangan stakeholder sekolah. Keberadaan MBS bukan berarti menghilangkan sepenuhnya peran dan partisipasi masyarakat terutama orang tua peserta didik dalam menentukan kebijakan dan pengelolaan pembiayaan

sekolah. Akan tetapi dengan adanya MBS peran dan partisipasi masyarakat terutama orang tua peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, Cut, *Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Pengembangan Perpustakaan Di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta, Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- , Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- , Suharsimi, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta : Bumi aksara , 2010).
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Stategi dan Implementasi*, (Cet. VII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Fattah, Nanang, *Sisem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Hajar A, Ibnu, et.al., *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif Implementasi manajemen*

Berbasis Sekolah di SMAN 2 Indramayu”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1, 2014.

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Kadir, Baharuddin, Kepala Sekolah, Hasil Wawancara, pada Tanggal 02 Januari 2020, Pukul 10:25 WITA, Bertempat di area perkiran SMP Negeri 5 Sinjai.

Khasanah, Nur, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darussalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Surakarta: Institut Agama Islam Surakarta, 2017).

Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cet: IV, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia, 2005).

Prihatin, Eka, *manajemen peserta didik* , (Bandung: ALFABETA, 2011).

- Priyanto, Eko, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 8 Bandarlampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandarlampung, 2019).
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).
- Rosmalah, “*Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. VI Nomor 1, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- Sulaiman dkk, *Imlementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD*

Negeri 10 Banda Aceh, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No. 3, 2015.

Sumatmadja, Nursaid, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2002).

Suyanto, Edy, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Yatpi Godong Grobongan Tahun 2015”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 1994).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDISNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Beserta penjelasan, (Bandung: Fokus Media, 2003).

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Wawancara

**Tabel 3.1: Kisi-kisi Instrumen Wawancara Evaluasi
Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 5 Sinjai**

Variabel	Dimensi	Indikator
Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	Komponen MBS	1. Manajemen kurikulum
		2. Manajemen tenaga kependidikan/pegawai
		3. Manajemen kesiswaan
		4. Manajemen keuangan/pendanan
		5. Manajemen sarana dan prasarana
		6. Manajemen hubungan masyarakat (HUMAS)
		7. Manajemen layanan khusus

2. Instrumen Observasi

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Evaluasi
Manajemen Berbasis Sekolah
Di SMP Negeri 5 Sinjai**

Aspek penelitian	Indikator	Status		Kondisi
		Ada	Tidak ada	
Sarana dan prasarana	Ruang kepala sekolah			Sarana dan prasarana
	a. Ruang wakil kepala sekolah			
	1. Ruang guru			
	2. Ruang tata usaha			
	b. Ruang bk			
	c. Ruang uks			
	d. Ruang koperasi			

	3. Lab computer			
	4. Lab IPA			
	e. Halaman/lapangan sekolah			
	f. Perpustakaan			
	g. Mushollah			

3. Instrumen Studi Dokumentasi

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Studi Dokumentasi Evaluasi
Manajemen Berbasis Sekolah
Di SMP Negeri 5 Sinjai**

No	Jenis Dokumentasi	Indikator	Keterangan	
			Ada	
1.	Profil sekolah	Visi, misi dan tujuan sekolah		1.
2.	Data ketenagaan	Identitas sekolah		
		Miniatur sekolah		

		Data tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan dan tugas		2.
3.	Data kesiswaan	Rekapitulasi keadaan peserta didik SMPN 5Sinjai		3.
4.	Data sarana dan prasarana	Data aset sekolah		4.
5.	Proses KBM	Jadwal pelajaran		5.
No	Jenis Dokumentasi	Jadwal ekstrakurikuler		
		Indikator	Keterangan	No
1.	Profil sekolah		Ada	
		Visi, misi dan tujuan sekolah		1.
		Identitas sekolah		

		Miniatur sekolah		
2.	Data ketenagaan	Data tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan dan tugas		2.

Sinjai, 19 Agustus 2020

Pembimbing I,



Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.

NIDN: 2131122601

Pembimbing II,



R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN: 2119078401

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM: 945 508

Pedoman Wawancara

Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Negeri 5 Sinjai

I. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Sinjai

- 1. Apa yang bapak ketahui tentang manajemen berbasis sekolah?**

Jawaban: Manajemen berbasis sekolah itu ya pengelolaan sekolah berdasarkan kondisi, keadaan, kekuatan sekolah sehingga mendaya gunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pendidik.

- 2. Sejak kapan program manajemen berbasis sekolah ini diterapkan di SMPN 5 Sinjai?**

Jawaban: untuk memperbaiki sistem manajemen sekolah SMPN 5 Sinjai maka kami dari pihak sekolah menerapkan MBS mulai tahun 2013.

- 3. Bagaimana ketersediaan tenaga pendidik jika dilihat dari jumlah, standar kualifikasi dan kompetensinya?**

Jawaban: standar minimal untuk tenaga pendidik sekolah kita yaitu minimal S1, guru tidak ada dibawah S1. Tenaga pendidik di sekolah ini ada 62 orang (tenaga pendidik PNS 37 orang, tenaga pendidik non PNS 12

orang, tenaga kependidikan PNS 4 orang, dan tenaga kependidikan non PNS 9 orang).

4. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan?

Jawaban: meningkatkan mutu pendidikan dan kependidikan sekolah ini caranya dengan mengadakan workshop, rapat kerja. Mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah ataupun diluar sekolah, tergantung dari kekuatan anggaran.

5. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah?

Jawaban: dalam perumusan keuangan sekolah kita melibatkan semua warga sekolah dan juga komite sekolah

6. Dari mana saja sumber dana sekolah?

Jawaban: sumber dana sekolah ada dua yaitu dana BOS dan sumbangan dana dari masyarakat.

7. Bagaimana sekolah mensosialisasikan dan menginformasikan terkait keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah dan orang tua siswa)?

Jawaban: kita mengundang orang tua/wali murid kemudian kita sampaikan program sekolah kita seperti

ini, kemudian anggaran dari BOS sekian, maka kami butuhkan juga dana dari komite yang telah disepakati. Biasa jg kita undang wali murid berkaitan dengan program ujian Nasional, ujian sekolah, semesteran, SNPTN dan SBMPTN rapat ini biasanya dilakukan untuk siswa kelas IX.

8. Bagaimana respon warga sekolah dan masyarakat terhadap program-program sekolah?

Jawaban: Alhamdulillah warga sekolah dan komite sekolah selalu mendukung program-program yang dilakukan sekolah apalagi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia

9. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan bagaimana pengelolaan dan pengembangannya?

Jawaban: sarana dan prasarana saya rasa cukup standar dan ideal. Ruang kelas sebagai sarana pendidikan cukup memadai, terus kemudian lab IPA kita punya, lab computer kita punya, perpustakaan kita cukup memadai begitupun dengan koleksi bukunya. Cuma kekurangan kami yaitu proyektor kami belum bisa menyediakan di setiap ruangan.

10. Bagaimana dukungan dana, fasilitas, dan tenaga baik dari warga sekolah, pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan program sekolah?

Jawaban: dukungan dana dari pemerintah berupa dana BOS, kemudian komite sekolah dan masyarakat berupa sumbangan baik berupa materi maupun non materi

II. Pedoman wawancara dengan wakasek kurikulum.

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?

Jawaban: kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

2. Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah?

Jawaban: kalau perencanaan kurikulum diserahkan kepada sekolah masing-masing, jadi dalam perencanaan kurikulum kita menentukan dulu kelompok mata pelajaran dan waktu pembelajaran, kemudian masing-masing mata pelajaran dirinci standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.

3. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum?

Jawaban: ya guru disini sudah cukup siap dalam menerapkan kurikulum 2013 tapi masih ada juga guru yang belum siap dan memahami dengan baik. Tetapi kami tetap melakukan pembinaan kepada guru dengan

memberikan pelatihan-pelatihan dan bertanya kepada guru yang sudah didiklat.

4. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: sebenarnya bagus, kurikulum ini kan lebih mengaktifkan siswa, siswa juga tidak boleh lengah, siswa juga diperbolehkan mencari bahan-bahan atau referensi selain dari buku misalnya diinternet tapi itu tergantung dari guru mata pelajaran masing-masing jika mengizinkan ya. Jadi sesuai dengan perkembangannya, siswa lebih kaya akan informasi dan pengetahuan.

5. Apakah guru menggunakan metode pembelajarana yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban: ya sudah pasti harus bervariasi dan inovatif tidak boleh ketinggalan dan harusnya menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

6. Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien?

Jawaban: iya, fasilitas dan media pembelajaran di sekolah sudah cukup memadai, tapi kalau laptop sih biasanya guru membawa sendiri. Ada juga beberapa guru

yang belum mengerti menggunakan IT terutama yang sudah usia lanjut.

7. Apa-apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan kurikulum?

Jawaban: dalam pelaksanaan kurikulum hal-hal yang harus disiapkan denag membuat prota, prosem, silabus, RPP, dan jadwal pelajaran yang dijadika panduan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

8. Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan guru?

Jawaban: ada beberapa kegiatan evaluasi yang dilakukan guru yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester gasal dan ulangan kenaikan kelas.

9. Apa tujuan dilakukannya evaluasi kurikulum?

Jawaban: evaluasi kurikulum dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama 1 tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul serta mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dialami.

III. Pedoman wawancara dengan wakasek Humas

1. Apa yang anda ketahui tentang tugas hums?

Jawaban: Tugas Humas adalah menginformasikan hubungan semua personil baik kepala sekolah, guru, masyarakat dan juga kepada pejabat-pejabat disekitar maupun yang terkait diknas kemudian publikasi segala kegiatan sekolah juga termasuk kegiatan-kegiatan siswa seperti classmeeting dan ulang tahun sekolah kemudian membantu kepeksek tentang rapat dengan komite yang membahas hal-hal kaitannya dengan pendidikan untuk kemajuan sekolah

2. Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah dan masyarakat?

Jawaban: Alhamdulillah kami selalu bekerja sama dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa atau komite sekolah.

3. Bagaiman partisipasi orang tua murid terhadap sekolah?

Jawaban: warga sekolah dan masyarakat yang ikut berperan penting dalam mencapai keberhasilan manajemen berbasis sekolah adalah pimpinan sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, dan komite sekolah, dikenal dengan dewan sekolah. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia disekolah

4. Apakah ada dukungan pemikiran dari warga sekolah, pemerintah, dan masyarakat?

Jawaban: dukungan pemikiran atau ide sering juga komite sekolah atau orang tua murid memberikan masukan-masukan dan kritik terhadap sekolah kami. Biasanya dilakukan ketika rapat dengan orang tua dan ketika pengambilan raport. Ini juga sebagai momen ajang curhat orang tua juga kepada sekolah.

IV. Pedoman wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana

1. Apakah sarana prasarana sekolah sudah memenuhi standar sarana prasarana yang telah ditentukan SNP?

Jawaban: untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana Alhamdulillah sudah memenuhi tinggal bagaimana kita melakukan pengembangan.

2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah?

Jawaban: ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sudah cukup baik karena sesuai dengan standar pendidikan. Cuman pengadaan sarana prasarana dilakukan setelah ada pengajuan dari guru-guru mata pelajaran atau dari staf sekolah tentu saja sesuai dengan kebutuhan mereka dengan cara menyertakan anggaran yang dibutuhkan kemudian disampaikan di rapat awal

tahun. Tetapi semua itu juga harus melihat anggaran dan kebutuhan tidak semua permintaan selalu di acc, Tentu saja melihat barang mana yang lebih dibutuhkan. Anggaran sarana prasarana dari uang BOS dan komite.

3. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana?

Jawaban: pengelolaan sarana dan prasarana sudah ada tugasnya masing-masing sebagai koordinator atau peanggung jawabnya.

4. Bagaimana proses mengevaluasi manajemen sarana dan prasarana?

Jawaban: Evaluasi jarang dilakukan, dampaknya sistem kedepannya kurang baik tidak ada kemajuan. Manajemen dalam sarana dan prasarana kurang tertata dengan baik disebabkan karena wakil kepala bagian sarana prasarana mengampu dua tugas sekaligus, selain guru mata pelajaran juga menjabat sbagai wakil kepala bagian sarpras.

V. Pedoman wawancara dengan kepala bendahara sekolah

5. Bagaimana perencanaan alokasi anggaran sekolah?

Jawaban: Dalam perencanaan keuangan sekolah terdapat RAB program dari sekolah, penerimaan pembiayaan, serta pengeluaran. Dalam RAB program dari sekolah ini antara lain;

- 9) Pengembangan potensi kelulusan
 - 10) Pengembangan kurikulum
 - 11) Pengembangan proses pembelajaran
 - 12) Pengembangan ketenaga dan tenaga pendidik
 - 13) Pengembangan sarana dan prasarana
 - 14) Pengimplementasian manajemen sekolah dan pengelolaan standar pembiayaan
 - 15) Pengembangan sistem nilai
 - 16) Program rutin sekolah yang setiap bulan dikeluarkan.
6. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah?

Jawaban: perumusan keuangan sekolah bersifat transparansi jadi setiap warga sekolah dan komite terlibat dalam perumusan anggaran sekolah.

7. Dari mana saja sumber keuangan sekolah?

Jawaban: sumber anggaran sekolah berasal dari dana BOS dan sumbangan dari masyarakat atau komite sekolah.

8. Bagaimana evaluasi keuangan sekolah?

Jawaban: Evaluasi keuangan dilakukan setiap bulannya dengan melaporkan hasil pendanaan yang dihadiri seluruh warga sekolah dan komite sekolah. Bendahara melaporkan pengeluaran dan kendala-kendala yang

dihadapi dalam pelaksanaan keuangan dengan mengacu pada RAB.

VI. Pedoman wawancara dengan kepala bagian perpustakaan

1. Bagaimana proses pengelolaan perpustakaan?

Jawaban: pengelolaan perpustakaan dimulai dari kegiatan pelayanan teknis yang meliputi kegiatan pembinaan koleksi perpustakaan yang terbagi atas pemilihan, pengadaan buku dan inventarisasi buku. Syarat pemilihan buku yang baik antara lain yaitu isi karangan berbobot, bahasa yang baik, cetakan yang jelas, termasuk jenis koleksi yang lebih menarik minat baca

2. Bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan apakah dapat menunjang kompetensi peserta didik?

Jawaban: Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi-koleksi yang “up to date” atau selalu dilakukan pembaharuan koleksi setiap jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan di perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai tersebut. Karena Perpustakaan lebih mengutamakan kepentingan pemakai, yaitu dengan memberikan koleksi-koleksi yang baru.

3. Apa-apa saja koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah?

Jawaban: Adapun Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai 200 eksemplar untuk buku fiksi dan non fiksi, buku paket 77276 eksemplar, majalah 20 judul. Selain menyediakan koleksi bahan pustaka buku, Perpustakaan SMP Negeri 5 Sinjai juga mempunyai koleksi bahan pustaka non buku meskipun tidak terlalu banyak jumlahnya, antaralain: Globe, Peta, Lukisan-lukisan.

4. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan?

Jawaban: pelaksanaan perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemakainya. Selain melakukan kegiatan pelayanan teknis, salah satu kegiatan utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama sirkulasi artinya perputaran buku melalui peminjaman dan pengembalian buku. Pada bagian sirkulasi, khususnya pada meja sirkulasi, sering kali dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, karena pada bagian inilah pelayanan perpustakaan berhadapan dengan pelanggan/peminjam buku. Dengan demikian, kinerja dari staf sirkulasi sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan.

Pedoman Wawancara
Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Smp Negeri 5
Sinjai

VII. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Sinjai

11. Apa yang bapak ketahui tentang manajemen berbasis sekolah?
12. Sejak kapan program manajemen berbasis sekolah ini diterapkan di SMPN 5 Sinjai?
13. Bagaimana ketersediaan tenaga pendidik jika dilihat dari jumlah, standar kualifikasi dan kompetensinya?
14. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan?
15. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah?
16. Dari mana saja sumber dana sekolah?
17. Bagaimana sekolah mensosialisasikan dan menginformasikan terkait keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah dan orang tua siswa)?
18. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program sekolah Bagaimana sekolah mensosialisasikan dan menginformasikan program-program sekolah kepada

warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah dan orang tua siswa)?

19. Bagaimana respon warga sekolah dan masyarakat terhadap program-program sekolah?
20. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan bagaimana pengelolaan dan pengembangannya?
21. Bagaimana dukungan dana, fasilitas, dan tenaga baik dari warga sekolah, pemerintah dan masyarakat dalam menyelenggarakan program sekolah?
22. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi MBS?

VIII. Pedoman wawancara dengan wakasek kurikulum.

10. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
11. Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah?
12. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum?
13. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
14. Apakah guru menggunakan metode pembelajarana yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran?

15. Apakah guru menggunakan fasilitas, media pembelajaran, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien?
16. Apa-apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan kurikulum?
17. Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan guru?
18. Apa tujuan dilakukannya evaluasi?

IX. Pedoman wawancara dengan wakasek Humas

5. Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah dan masyarakat?
6. Bagaimana hubungan kerjasama yang terjalin antara warga sekolah dengan pemerintah?
7. Bagaimana partisipasi orang tua murid terhadap sekolah?
8. Apakah ada dukungan tenaga dari warga sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah?
9. Bagaimana evaluasi manajemen berbasis sekolah?

X. Pedoman wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana

5. Apa tujuan manajemen sarana prasarana?
6. Apakah sarana prasarana sekolah sudah memenuhi standar sarana prasarana yang telah ditentukan SNP?
7. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah?

8. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana
9. Bagaimana proses mengevaluasi manajemen sarana dan prasarana?

XI. Pedoman wawancara dengan kepala bendahara sekolah

9. Bagaimana perencanaan alokasi anggaran sekolah?
10. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan keuangan sekolah?
11. Dari mana saja sumber keuangan sekolah?
12. Bagaimana evaluasi keuangan sekolah?

XII. Pedoman wawancara dengan kepala bagian perpustakaan

5. Bagaimana proses pengelolaan perpustakaan?
6. Bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan apakah dapat menunjang kompetensi peserta didik?
7. Apa-apa saja koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah?
8. Bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan?
9. Apa-apa saja hambatan yang dialami dalam pengelolaan perpustakaan?



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN**

UPTD SMP NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jl. Bulu Lohe No. 1 Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 424/04.84/SMP.05

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 5 Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	: RAHMAT KURNIAWAN
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sinjai, 30 Juni 1998
NIM	: 160101044
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Kec. Sinjai Timur Kab.Sinjai

Adalah benar Mahasiswa IAIM Sinjai telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai mulai tanggal 20 Juli 2020 s.d 10 Agustus 2020 dengan judul Skripsi **"EVALUASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI UPTD SMP NEGERI 5 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Agustus 2020
Kepala Sekolah,

Drs. SYARIFUDDIN
Nin 19630312 198903 1 015



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt.Ten 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai.gyuhoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1406SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1219/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Judrah, M Pd.I.	R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **RAHMAT KURNIAWAN**
 NIM : 160101044
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Sinjai

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/safkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Stadion Huseinoddin No. 20 Kota Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akreditasi/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H



Dr. Nurhanto Rahman, M.Pd.
NIP. 1969090458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai



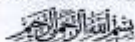
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048223418, KODE POS 92612

Email: info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website: <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1405K/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 258/I.1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 5 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rahmat Kurniawan**
NIM : 160101044
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri 5 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMP Negeri 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 01 Dzulqaidah 1441 H
22 Juni 2020 M



Takdir, S.Pd.I, M.Pd.I
NBM: 1213495

BIODATA PENULIS



Nama : Rahmat Kunawan

Tempat, Tanggal lahir: Sinjai, 30 Juni
1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Kelurahan Samataring,

Kec.

Sinjai Timur, Kab. Sinjai

No. Hp : 085351259360

Email : rahmatkurniawan1202@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 129 Batulappa, 2004-2010

SMP : SMP Negeri 4 Sinjai Timur, 2010-2013

SMA : SMA Negeri 3 Sinjai Timur, 2013-2016

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah
Sinjai, S1 2016-2020

Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI (HIMAPRODI PAI)

IAIM Sinjai 2018/2019 Sebagai Ketua Bidang

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIM Sinjai 2019/2020
Sebagai Staf Ahli Menteri Advokasi